

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
AL-ANWAR PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SHOLIKHA ESA PRANSETYAPRI
NIM. F1092141006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X
DI MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**SHOLIKHA ESA PRANSETYAPRI
NIM F1092141006**

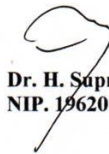
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Izhar Salim, M. Si
NIP. 195606051987031002**

Pembimbing II



**Dr. H. Supriadi, M. Ag
NIP. 196201151987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001**

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL-ANWAR PONTIANAK

SholikhaEsaPransetyapri, Izhar Salim, Supriadi
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: Sholikhaesaa10@gmail.com

Abstract

This thesis is descriptive in qualitative form. The purpose of this study was to determine the effectiveness of sociology learning in class X students in terms of the quality of learning, of suitability of learning level, of incentives, and of time. Data collection techniques in this study are through interview techniques, observation and documentation. Data collection tools in this study are through documents and archives. Data sources in this study are primary data sources, namely through informants in the study, namely teachers, students and madrasah and secondary supervisors through data reduction, data display and drawing conclusions and verification. Learning effectiveness is said to be effective if students are able to master sociology subjects.. The results of the study show that the effectiveness of sociology learning by teachers in class X is still less effective and needs improvement. The effectiveness of sociology learning in class X is still ineffective, this is due to the lack of facilities and infrastructure provided by madrasahs in the learning process as well as the lack of continuous interaction between students and teachers in the sociology learning process which causes less effective sociology learning for class X students at Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak.

Keywords: *Effectiveness, Sociology Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Eggen dan Kauchan (Mattoaliang, 2015) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pengorganisasian dan penemuan informasi. Oleh karena itu, semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin

aktif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

Slavin (2009) keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu.

Menurut (surya (Agsha:2015)) bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri yaitu berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar-mengajar. Menurut Siti Ruchayati (2012:2),

“Sosiologi merupakan cabang ilmu sosial bersama cabang ilmu yang lain seperti antropologi dan ekonomi”.

Disini peneliti ingin menganalisis efektivitas pembelajaran sosiologi pada siswa dimana suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mampu untuk menguasai mata pelajaran sosiologi. Tinggi rendahnya hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik sangat di pengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran.

Pada saat riset pada hari Selasa tanggal 7, 9, 14, 16, dan 21 Mei 2018 di MA Al-Anwar Pontianak memiliki 4 ruang kelas belajar yaitu 1 kelas belajar untuk kelas X, 1 kelas belajar untuk kelas XI, dan 2 kelas belajar untuk kelas XII. Namun, disini saya meneliti di kelas X dimana didalam kelas X tersebut terdapat 38 siswa yaitu terdiri dari 25 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 13 siswa yang berjenis kelamin perempuan. MA Al-Anwar Pontianak hanya memiliki 1 jurusan saja yaitu jurusan IIS.

Peneliti memilih kelas X di MA Al-Anwar Pontianak karena kelas X merupakan kelas rendah pada tingkat MA yang menjadi penentuan bagi tingkat-tingkat selanjutnya. Apabila pembinaan dalam pembelajaran pada kelas X baik maka akan mendukung dalam peningkatan prestasi pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di MA Al-Anwar Pontianak masih dijumpai beberapa siswa yang berperilaku dengan sikap-sikap yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Sikap-sikap yang dimaksud adalah masih terdapat siswa yang tidak patuh pada guru ketika berada dikelas siswa banyak yang sibuk sendiri, keengganan siswa dalam mengikuti pelajaran, kebanyakan siswa hanya menjadi pendengar pasif saja, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan

dari guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Danim (2017:21) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka, jika ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang”. Metode penelitian yang di gunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan catatan lainnya. Termaksud didalamnya deskripsi mengenai tata situasi.

Menurut Satori (2017:21) mengemukakan bahwa “pemilihan lokasi dipilih ketika penelitian berfokus pada mikro proses yang komplek. Definisi tentang lokasi sangat esensial. Kriteria tersebut harus sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian”. Lokasi dalam penelitian terletak di MA Al-Anwar Pontianak Jl Parwasal Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Kelas yang diteliti yaitu kelas X. Sugiyono (2015:59) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah “penelitian itu sendiri”.

Suharsimi Arikunto (2006:129) mengemukakan “bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data,

yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari datanya. Menurut Satori (2012:103) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data ini di dapat oleh peneliti melalui informan-informan yang diwawancara. Yang akan di wawancari sebagai informan dalam penelitian ini adalah yang pertama guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas X MA Al-Anwar Pontianak, kemudian kedua yaitu siswa kelas X di MA Al-Anwar Pontianak, serta yang ketiga yaitu kepala madrasah sebagai supervisor di MA Al-Anwar Pontianak. Data sekunder dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Satori (2012:103), sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat membantu mengungkapkan kebenaran dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat membantu mengungkapkan kebenaran dalam penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini sumber data sekunder di peroleh dari arsip-arsip sekolah, meliputi data guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas X, termasuk jabatan, golongan dan pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data yaitu teknik wawancara Menurut sugiyono (2015:72) wawancara adalah

“merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tertentu”, teknik observasi Menurut Satori (2017:24) menyatakan bahwa observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian”. serta teknik dokumentasi Menurut Sugiyono (2016:82) dokumen “merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi yaitu panduan observasi disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilingkungan sekolah yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran sosiologi di kelas X MA Al-Anwar Pontianak. Kemudian kedua yaitu panduan wawancara dimana dalam hal ini adalah daftar pertanyaan yang disusun secara berurutan dan ditanyakan secara langsung dengan pertanyaan yang lengkap dan lebih rinci kepada guru mata pelajaran sosiologi, siswa kelas X dan kepala madrasah sebagai supervisor di MA Al-Anwar Pontianak. Kemudian catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Serta dokumen dan arsip-arsip yaitu Alat yang berupa catatan, hasil-hasil yang diperoleh baik melalui dokumen, arsip-arsip maupun catatan data

yang terdapat di kelas X MA Al-Anwar Pontianak.

Menurut Sugiyono (2015:62) teknik pengumpulan data “merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data pada penelitian yang dilakukan di kelas X MA Al-Anwar Pontianak, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang terperinci dan lengkap. Data dalam laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, kemudian dicari pola mengenai Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa kelas X MA Al-Anwar Pontianak. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk bisa lebih mudah melihat gambaran secara keseluruhan dan atau bagian-bagian tertentu data peneliti. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2015:99) Pada penelitian kualitatif, verifikasi data “dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan”, Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti menganalisis dan mencari makna dari data yang

dikumpulkan mengenai efektivitas pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X MA Al-Anwar Pontianak. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapat.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu yang pertama perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2016:122) menyatakan dengan perpanjang pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:125) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat tiga bentuk triangulasi diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu”. sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. MA Al-Anwar Pontianak merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Pontianak. MA Al-Anwar Pontianak terletak di Jl Parwasal Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara. Kelas yang diteliti yaitu kelas X yang terdiri dari 38 siswa. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena masyarakat dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang MA tanpa harus keluar dari daerah tersebut. MA Al-Anwar Pontianak dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bernama Ibu Fatmawati, SH dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 18 orang yang merupakan guru honorer. Pada saat ini Madrasah tersebut memiliki siswa sebanyak 122 orang. Dengan kode pos 78242.

Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi, siswa kelas X serta supervisor madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data. sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab seluruhnya Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di MA Al-Anwar Pontianak”. Adapun yang menjadi sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X di MA Al-Anwar Pontianak dari segi kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, serta dari segi waktu. Selanjutnya untuk menjawab masalah umum dan sub-sub masalah yang telah dikemukakan, peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi, siswi kelas X dan kepala madrasah sebagai supervisor di MA Al-Anwar Pontianak. efektivitas pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak masih kurang efektif, kurangnya sarana dan prasana dalam madrasah tersebut dalam proses pembelajarannya serta kurang berkesinambungannya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi menyebabkan kuarang efektifnya pembelajaran sosiologi pada kelas X.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari hari senin tanggal 7 mei 2018

sampai hari senin tanggal 21 mei 2018 mengenai analisis efektivitas pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X di MA Al-Anwar Pontianak. Peneliti menemukan beberapa analisis mengenai efektivitas pembelajaran.

Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di MA Al-Anwar Pontianak Dari Segi Kualitas Pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kualitas pembelajaran menurut Slavin (2009) yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar. Dan belajar dikatakan tuntas apabila terdapat nilai ketuntasan minimal 80. siswa yang mencapai daya serap yaitu \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada kelas X nilai ketuntasan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam materi hubungan sosial hari senin tanggal 7 mei dari pukul 11:30 sd 13:10 nilai rata-rata siswa kelas X ialah 70,65 artinya efektivitas pembelajaran masih kurang dalam segi kualitas pembelajaran, dari hasil observasi efektivitas pembelajaran pada kelas X dalam mata pelajaran sosiologi masih kurang efektif hal tersebut di karenakan dari kurangnya sarana dan pra sarana yang terdapat pada madrasah tersebut sehingga guru hanya bisa melakukan metode ceramah secara terus menerus yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam menerima materi yang di ajarkan dalam proses pembelajaran tersebut. Dan menurut Slameto (2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kondisi fisik, motif tujuan serta keterampilan. Pada saat proses pembelajaran sosiologi

berlangsung dikelas X kesesuaian tingkat pembelajaran masih kurang efektif karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti *in focus* yang mendukung merasa bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Kemudian peneliti menemukan kurangnya respon positif dari siswa serta kurang tegasnya guru mata pelajaran sosiologi menegur peserta didik yang tidak fokus belajar dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sering memberikan respon kurang positif terhadap guru mata pelajaran sosiologi tersebut. Dalam hal tersebut tentunya proses pembelajaran sosiologi menjadi kurang efektif karena efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran karena semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula suatu proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang disajikan sehingga peserta didik sulit untuk dapat menyerap materi yang disajikan oleh guru sosiologi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di MA Al-Anwar Pontianak Dari Segi Kesesuaian Tingkat Pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui kesesuaian tingkat pembelajaran menurut Slavin (2009) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan belajar peserta didik pada saat penelitian peneliti menemukan kurangnya respon positif dari siswa dan kurang tegasnya guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di MA Al-Anwar Pontianak Dari Segi Insentif.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari segi insentif menurut Slavin (2009) yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan

keefektifitasan pembelajaran, hal tersebut tentunya menjadi penghambat efektifnya suatu pembelajaran karena peserta didik

sosiologi kelas X dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi siswa dan guru menjadi kaku dan monoton sehingga semangat belajar siswa menjadi kurang dan tentunya hal ini akan berdampak terhadap efektivitas pada proses pembelajaran sosiologi berlangsung.

Pada saat penelitian penulis juga melihat bahwa yang menjadi penyebab kurangnya efektif disini ialah kurang tegasnya guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik merajalela untuk bersikap acuh dan tak acuh pada saat proses pembelajaran berlangsung ditambah lagi jadwal mata pelajaran sosiologi kelas X di madrasah tersebut merupakan jadwal pelajaran terakhir di kelas X sehingga rasa bosan dan kurang semangat sangat mudah dirasakan. Pada saat penelitian tingkat kesiapan belajar peserta didik masih sama dengan hari-hari sebelumnya yaitu ada 12 siswa yang memberikan respon positif dan tingkat kesiapan belajarnya sudah baik, serta ada 23 peserta didik yang kurang memiliki respon baik dalam proses pembelajaran seperti sibuk sendiri, serta ngobrol dengan temannya. 3 orang lainnya tidak masuk sekolah. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran sosiologi karena efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran karena semakin aktif peserta didik dalam pembelajaran maka semakin efektif pula suatu proses pembelajaran.

atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif. Pada saat proses penelitian peneliti menemukan guru sudah berusaha memotivasi siswa. Kurang berkesinambungan interaksi

antara guru sosiologi dan peserta didik yang tidak fokus dan kurangnya sikap positif oleh peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran menjadikan proses pembelajaran sosiologi pada saat itu menjadi tidak efektif. Kemudian menurut Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, memberikan hadiah terhadap prestasi yang diperoleh, memberikan kebiasaan belajar yang baik. Pada saat penelitian peneliti menemukan bahwa guru sudah berusaha memotivasi siswa hal tersebut terlihat dari cara guru mengarahkan siswa dalam proses tanya jawab dan memberikan nilai tambahan serta pujian terhadap siswa namun, guru kurang memiliki sikap tegas terhadap siswa yang kurang aktif dan nakal pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran tersebut karena apabila siswa aktif dan memberikan respon positif maka semakin efektif proses pembelajaran tersebut begitu juga dengan sebaliknya.

penelitian penulis juga menemukan bahwa guru sosiologi hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung di setiap pertemuannya yang menyebabkan suasana kelas menjadi kaku dan hanya terfokus ke gurunya saja hal ini menambah rasa bosan dan kurang efektifnya pembelajaran sosiologi pada kelas X tersebut.

Hal ini tentunya akan berdampak menjadi kurangnya efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi tersebut di tambah lagi kurangnya sarana dan prasarana yang menyebabkan kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di laksanakan

Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X di MA Al-Anwar Pontianak Dari Segi Waktu.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari segi waktu menurut Slavin (2009) yaitu waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di katakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di tentukan pada saat penelitian peneliti melihat bahwa waktu di sini pada kelas X tergantung dari sejauh mana siswa menyerap materi yang diajari dan tergantung siswa sanggup tidaknya dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran dapat di lihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran. Suatu pembelajaran di katakan efektif disini apabila peserta didik mampu untuk menguasai mata pelajaran sosiologi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan begitu juga sebaliknya. Pada saat

melalui observasi dan wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran sosiologi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak masih kurang efektif, kurangnya sarana dan prasarana dalam madrasah tersebut dalam proses pembelajarannya serta kurang berkesinambungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran sosiologi pada kelas X.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yaitu (1) Untuk guru mata pelajaran kelas X. (2) Perlu adanya rasa berkesinambungan antara siswa, guru serta supervisor madrasah untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran sosiologi pada kelas X. Supervisor madrasah di harapkan lebih aktif dalam membina dan mendukung atas segala suatu yang berkaitan dengan keefektivitasan pembelajaran di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. (2012). *Menghasilkan Guru Kompeten dan Professional*. Jakarta: Bee Media
- Jisaja,Ahmad(2015).<http://www.sekedarposting.com/2015/04/efektivitaspembelajaran.html>, di akses 3 maret 2018, jam 14.23 WIB
- Uno, Hamzah. (2009). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah dan Lamatenggo Nina. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mochtar Buchori. (1999). *Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PDIP
- Mudlofir, Ali. (2014). *Pendidik Professional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology*. Sixth Edution Boston: Allyn and Bacon
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

